

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU BALITA TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN KEJADIAN DIARE DI PUSKESMAS KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

**Bambang Agustriono<sup>1</sup>, Ragil Setiyabudi<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : [bambangagustriono8@gmail.com](mailto:bambangagustriono8@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*Email Koresponden : [ragilsetiyabudi@ump.ac.id](mailto:ragilsetiyabudi@ump.ac.id)

**Submitted: 22-08-2023, Reviewed: 07-10-2023, Accepted: 13-10-2023**

## ABSTRACT

*Diarrheal disease is an infectious disease that can cause outbreak and become the highest number of deaths in Indonesia in toddlers. Nutritional problems are health problems related to the incidence of diarrhea. Kalibagor District is included in the top 10 diarrhea cases in Banyumas Regency where the discovery of diarrhea cases in toddlers reached 568 cases. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes and behavior of mothers under five about balanced nutrition with the incidence of diarrhea at the Kalibagor Health Center, Banyumas Regency. This research is an analytical quantitative research with a case control research design, which has never been another study with a case control design. The sampling technique uses consecutive sampling technique with a sample consisting of 86 respondents. Data analysis using Chi-Square test 2x2 table and Odds Ratio. The results of the Chi-square bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge ( $p=0.002$ ), attitude ( $p=0.003$ ) and behavior ( $p = 0.005$ ) of mothers under five about balanced nutrition with the incidence of diarrhea in the Kalibagor Health Center area, Banyumas Regency. The odds ratio results show values for knowledge level  $OR(95\%CI)=4.040(1.619-10.083)$ , attitude  $OR(95\%CI)=3.867(1.581-9.458)$  and behavior  $OR (95\%CI)=3.529 (1.445-8.619)$ . The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge, attitudes and behavior of mothers under five about balanced nutrition with the incidence of diarrhea in the Kalibagor Health Center area, Banyumas Regency.*

**Keywords :** *Diarrhea, Behavior, Attitude, Level of Knowledge*

## ABSTRAK

Penyakit diare merupakan penyakit infeksi yang dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menjadi angka tertinggi kematian di Indonesia pada balita. Masalah gizi merupakan masalah kesehatan yang berkaitan dengan kejadian diare. Kecamatan Kalibagor termasuk dalam 10 besar kasus diare di Kabupaten Banyumas dimana penemuan kasus diare pada balita mencapai 568 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian case control, yang belum pernah ada penelitian lain dengan desain kasus kontrol. Teknik sampling menggunakan teknik consecutive sampling dengan sampel terdiri dari 86 responden. Analisis data menggunakan uji Chi-Square tabel 2x2 dan Odds Ratio. Hasil Analisis bivariat Chi-square menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ( $p=0,002$ ), sikap ( $p=0,003$ ) dan perilaku ( $p=0,005$ ) ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas. Hasil Odds Ratio menunjukkan nilai untuk tingkat pengetahuan  $OR(95\%CI)=4,040(1,619-10,083)$ , sikap  $OR(95\%CI)=3,867(1,581-$

496

9,458) dan perilaku OR(95% CI)=3,529(1,445–8,619). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas.

**Kata Kunci :** Diare, Perilaku, Sikap, Tingkat Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Masa balita sering dikatakan sebagai masa keemasan, karena masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang ditentukan sejak balita. Pertumbuhan seorang balita tidak hanya digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ukuran tubuh, tetapi juga digunakan untuk menggambarkan kontinum antara asupan makanan dan kebutuhan gizi. Gizi seimbang mempunyai faktor penting dalam menentukan tingkat kesehatan dan perkembangan fisik seseorang (Sari, 2022). Sementara menurut Juhariyah dan Mulyana, ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita (Juhariyah & Mulyana, 2018).

Diare adalah penyebab kedua kematian seorang balita di bawah lima tahun dengan jumlah 525.000 kasus atau sebanyak (0,030 %) balita setiap tahunnya. Secara global, hampir setiap tahun kematian balita akibat diare mencapai 1,7 miliar kasus. Diare merupakan penyebab utama gizi buruk pada anak di bawah lima tahun. Penyebab kematian akibat diare pada balita adalah dehidrasi dan penyebab lainnya adalah infeksi bakteri dan kekurangan gizi (WHO, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2018 mencapai (37,88%) atau sebesar 1.516.438 kasus balita. Pada tahun 2019 prevalensi ini mengalami kenaikan yaitu (40%) atau sebesar 1.591.944 kasus pada balita. Sedangkan pada tahun 2021 penyebab kematian terbanyak adalah diare sebanyak (73,9%). Angka kejadian ini mengalami kenaikan dari tahun yang sebelumnya (Kemenkes RI, 2022)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

menunjukkan penemuan kasus diare sebesar 408.858 kasus pada tahun 2017. Penemuan kasus diare juga ditemukan pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Tengah mencapai 584.254 kasus. Pada tahun 2020, penemuan kasus diare di Provinsi Jawa Tengah mencapai (28,40%). Pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Tengah jumlah penemuan kasus diare menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 kelompok balita yang mengalami diare mencapai (20,30%) dari total 29 Kabupaten yang ada di Jawa Tengah (Dinkesprov Jateng, 2022).

Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten yang masih terdapat banyak masalah kesehatan, salah satunya adalah masalah diare. Penemuan masalah diare pada balita sebesar 18.478 kasus. Pada tahun 2020, penemuan diare pada balita sebesar (57,5%), hal ini belum mencapai target yaitu (80%). Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten dengan kasus diare tertinggi pada balita yaitu sebanyak 463 kasus. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2021 dari total penduduk sebanyak 1.938.822 jiwa, balita yang mengalami diare sebanyak 130 kasus dari total balita 326.885 jiwa. Pada tahun 2022, dari total balita 103.814 jiwa, penemuan kasus diare pada balita mencapai 17.505 kasus (DKK Banyumas, 2022).

Wilayah Puskesmas Kalibagor dalam masalah gizi pada balita masih cukup banyak dimana pada tahun 2020 ditemukan kasus balita usia 0-59 bulan dengan masalah balita gizi kurang sebesar (3,79%) atau sebanyak 155 kasus, sedangkan masalah balita pendek usia 0,59 bulan sebesar (9,22%) atau sebanyak 377 kasus. Penemuan kasus balita gizi buruk sebesar (1,73%) atau sebanyak 71 kasus. Pada



tahun 2021 masalah gizi pada balita dengan gizi kurang sebesar (4,4%) atau sebanyak 170 kasus, sedangkan balita pendek sebesar (4,2%) atau sebanyak 163 kasus. Masalah gizi kurus juga ditemukan sebesar (2,4%) atau sebanyak 95 kasus (Puskesmas Kalibagor, 2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan diare pada balita yang dikaitkan dengan pemberian ASI eksklusif balita pernah dilakukan oleh Rahmawati, menyatakan terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian diare (Rahmawati, 2019). Demikian pula dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Khairani, Suryani dan Juniarti, menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi pada balita dengan kategori hubungan sedang dan terdapat hubungan antara kejadian diare dengan status gizi pada balita dengan kategori berat (Khairani et al., 2020).

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Zakiya, menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian diare (Zakiya et al., 2022). Namun dari ketiga penelitian tersebut tidak dilakukan analisis tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pada ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik yang mengkaji hasil pengumpulan data riset dalam bentuk numerik yang kemudian dianalisis menggunakan uji-uji statistik untuk membuktikan sebab akibat sampai

mengurai berapa besar faktor risiko dapat mempengaruhi terjadinya efek. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *case control*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalibagor Kecamatan, Kalibagor Kabupaten, Banyumas pada tanggal 1 Maret sampai tanggal 30 Mei 2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita berusia 1-5 tahun yang mengalami diare akut 43 responden dan ibu yang balita tidak diare 43 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, kuesioner sikap ibu tentang gizi seimbang dan perilaku ibu tentang gizi seimbang. Penelitian ini telah memperoleh izin etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan Nomor Registrasi KEPK/UMP/12/V/2023 Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistic *Chi Square* dan *Odds Ratio*

## HASIL DAN PEMBAHASAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 86 responden, sebagian besar umur untuk kelompok kontrol yaitu umur 20-29 tahun sebanyak 21 (48,8%) sedangkan kelompok kasus yaitu umur 30-39 tahun sebanyak 22 (51,2%). Pendidikan responden sebagian besar pendidikan untuk kelompok kontrol yaitu lulus SLTA sebanyak 18 (41,9%) sedangkan kelompok kasus yaitu lulus SLTA sebanyak 25 (58,1%). Serta pekerjaan responden sebagian besar pekerjaan untuk kelompok kontrol yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 26 (60,5%) sedangkan kelompok kasus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 (76,7%).



**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Berdasarkan Kelompok Kontrol Dan Kasus Di Puskesmas Kalibagor**

Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
<b>Umur</b>				
Umur 20-29 Tahun	16	37,2%	21	48,8%
Umur 30-39 Tahun	22	51,2%	20	46,5%
Umur 40-49 Tahun	5	11,6%	2	4,7%
<b>Pendidikan</b>				
Tidak Sekolah	0	0%	2	4,7%
Lulus SD	4	9,3%	9	20,9%
Lulus SLTP	8	18,6%	6	14,0%
Lulus SLTA	25	58,1%	18	41,9%
Lulus D3/S1	6	14,0%	8	18,6%
<b>Pekerjaan</b>				
Ibu Rumah Tangga	33	76,7%	26	60,5%
Wiraswasta	4	9,3%	8	18,6%
PNS	6	14,0%	9	20,9%
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

### Umur Responden

Usia responden dalam penelitian ini adalah ibu yang balitanya dengan usia 1 tahun sampai 5 tahun berjumlah 86 responden, yakni kelompok kontrol sebanyak 43 orang dan kelompok kasus sebanyak 43 orang. Usia responden untuk kelompok kontrol dan kasus berkisar dari umur 20-49 tahun dimana usia terendah adalah 20 tahun, sedangkan usia tertinggi adalah 49 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan usia dewasa muda, dimana masa dewasa muda adalah masa pencarian, penemuan, penetapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya pikirnya, sehingga pengetahuan, sikap dan perilaku yang diperolehnya semakin banyak. Semakin cukup umur, tingkat kematangan, sikap dan perilaku akan lebih matang dalam berfikir dalam hal ini tentang pengetahuan gizi seimbang dengan kejadian diare (Sulistyowati et al., 2017). Dalam penelitian ini sebanyak 37 orang usia 20-29 tahun, umur 30-39 tahun sebanyak 42 orang dan usia 40-49 tahun sebanyak 7 orang.

### Pendidikan

Sebagian besar responden lulusan SLTA, yang artinya tingkat pendidikan ibu balita yang berkunjung di Puskesmas Kalibagor memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari tingkat pendidikan lain dalam kelompok kasus maupun kontrol. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena semakin tinggi pendidikan maka seseorang mudah menerima dan segala bentuk informasi sehingga yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas akan semakin baik pula dalam menjalani hidup (Purnamasari & Putri, 2023). Ibu yang berpendidikan lebih cenderung memiliki perilaku pencegahan dan manajemen rumah yang baik terhadap diare pada anak balita mereka (Momoh et al., 2022).

### Pekerjaan

Penelitian ini didapatkan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dibandingkan pekerjaan lain dalam kelompok kasus maupun kontrol. Pekerjaan merupakan suatu untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Pekerjaan ibu yang mayoritas



bekerja sebagai ibu rumah tangga yang sibuk mengurus kebutuhan rumah tangga tanpa sempat mencari informasi kesehatan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilakunya.

Ibu yang bekerja akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuannya. Ibu yang memiliki kesibukan di luar rumah akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu didalam rumah. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan seseorang dalam penelitian ini erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare (Ramli, 2020).

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Diare

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang dengan balita mengalami diare (58,1%) lebih banyak daripada pengetahuan ibu yang kurang dengan balita yang tidak mengalami diare/kasus (25,6%). Pengetahuan ibu yang baik dengan balita mengalami diare/kasus (41,9%) lebih sedikit daripada pengetahuan ibu yang baik dengan balita tidak mengalami diare/kontrol (74,4%).

Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,002. Besarnya *p value* (0,002) < (0,05), hal ini menunjukkan bahwa dalam uji statistik berarti hipotesis alternatif diterima, yakni terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Nilai *Odds Ratio*=4,040 (95% CI 1.619-10.083) yang menunjukkan bahwa ibu balita yang tingkat pengetahuan kurang memiliki resiko mengalami diare 4,040 lebih besar dibandingkan dengan ibu balita yang tingkat pengetahuannya baik.

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan ibu balita masih tergolong tinggi. Hal ini terlihat pada hasil kuesioner 86 responden, bahwa 50 yang menjawab dengan hasil baik.

Menurut Nelwan, menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua yang masih kurang atau memiliki ketidaktahuan akan pencegahan atau pengobatan diare maka besar potensi balita menderita diare(Nelwan et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan baik dengan kejadian diare lebih rendah, dari pada ibu balita yang memiliki pengetahuan yang kurang. Ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang akan menjadikan dasar dalam pemberian makanan pada balita setiap hari, sehingga balita yang menerima gizi seimbang tidak akan mengalami diare. Sedangkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu balita akan kesulitan dalam memilih makanan dengan gizi seimbang pada balita sehingga balita yang kurang gizi seimbang akan mudah terserang penyakit seperti terkena diare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bawah ibu balita yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 orang angka ini memberikan indikasi bahwa ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas sudah memperoleh pemahaman yang baik tentang gizi seimbang terhadap kejadian diare pada balita

**Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas**

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		<i>p</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol		<i>f</i>	%		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
<b>Kurang</b>	25	58,1%	11	25,6%	36	41,9%	0,002	4,040 (1,619-10,083)
<b>Baik</b>	18	41,9%	32	74,4%	50	58,1%		
<b>Total</b>	43	100%	43	100%	86	100%		



Menurut Zakiya *et al.*, (2022), balita yang memiliki status gizi yang baik, sebagian besar tidak terkena diare. Namun, bagi balita yang status gizi buruk lebih banyak mengalami diare. Hal menunjukkan bahwa responden dengan status gizi yang buruk memiliki kecenderungan terkena diare, ini dikarenakan pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap status gizi pada mereka yang kurang baik.

### Hubungan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Diare

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sikap ibu yang negatif dengan balita mengalami diare (65,1%) lebih banyak daripada sikap ibu yang negatif dengan balita yang tidak mengalami diare/kasus (32,6%). Sikap ibu yang positif dengan balita mengalami diare/kasus (34,9%) lebih sedikit daripada sikap ibu yang positif dengan balita tidak mengalami diare/kontrol (67,4%).

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,003. Besarnya *p value* (0,003) < (0,05), hal ini menunjukkan bahwa dalam uji statistik berarti hipotesis alternatif diterima, yakni terdapat hubungan sikap ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Nilai *Odds Ratio*=3,867(95%CI 1,581-9,458) yang menunjukkan bahwa ibu balita yang memiliki sikap negative berisiko mengalami diare 3,867 lebih besar dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki sikap positif.

Sikap dalam penelitian ini dilihat dari 86 responden yang memiliki sikap negatif

sebanyak 42 dan ibu balita yang memiliki sikap positif sebanyak 44 orang. Hal ini menunjukkan orang tua yang memiliki sikap positif kejadian diare lebih sedikit dibandingkan dengan orang tua yang memiliki sikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Santini menyatakan bahwa semakin positif sikap ibu tentang penanganan diare, maka semakin rendah kejadian diare pada balita(Santini, 2020). Menurut Nurbaiti, Supriyadi dan Maksuk juga menyatakan bahwa sikap yang kurang baik merupakan faktor resiko untuk terjadinya kejadian diare pada balita(Nurbaiti *et al.*, 2021).

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa ibu balita dengan sikap positif, cenderung akan mengurangi kasus diare atau berkontribusi penurunan kasus diare pada balita. Sebaliknya bahwa ibu balita yang bersikap negatif akan cenderung menambah kasus diare atau berkontribusi kenaikan kasus diare pada balita. Dengan kata lain, ibu balita dengan sikap negatif, memiliki peluang balitanya mengalami diare sampai empat kali lipat dibandingkan dengan ibu balita dengan sikap positif. Beberapa aspek penilaian sikap akan memberikan gambaran ibu balita tentang pemberian makanan gizi seimbang pada balita. Sikap ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemberian makanan gizi seimbang pada balita biasanya didasarkan atas pengetahuan yang baik sehingga pemberian gizi seimbang yang tepat akan memberikan kesehatan pada balitanya.

**Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas**

Sikap	Kejadian Diare				Total		<i>p</i>	OR (95%CI)
	Kasus		Kontrol		<i>f</i>	%		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
Negatif	28	65,1%	14	32,6%	42	48,8%	0,003	3,867 (1,581-9,458)
Positif	15	34,9%	29	67,4%	44	51,2%		
Total	43	100%	43	100%	86	100%		



## Hubungan Perilaku Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Diare

**Tabel 4. Hubungan Perilaku Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas**

Perilaku	Kejadian Diare				Total		p	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak Patuh	26	19,5%	13	30,2%	39	45,3%	0,005	3,529 (1,445-8,619)
Patuh	17	39,5%	30	69,8%	47	54,7%		
Total	43	100%	43	100%	86	100%		

Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku tidak patuh ibu dengan balita mengalami diare/kasus (19,5%) lebih sedikit daripada perilaku tidak patuh ibu dengan balita yang tidak mengalami diare/kontrol (30,2%). Perilaku patuh ibu dengan balita mengalami diare/kasus (39,5%) lebih sedikit daripada perilaku patuh ibu dengan balita tidak mengalami diare/kontrol (69,8%)

Hasil uji *chi-square* dengan nilai *p* sebesar 0,005. Besarnya *p value* (0,005) < (0,05), hal ini menunjukkan bahwa dalam uji statistik berarti hipotesis alternatif diterima, yakni terdapat hubungan perilaku ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Nilai *Odds Ratio*=3,529(95%CI 1,445-8,619) yang menunjukkan bahwa ibu balita berperilaku tidak patuh mempunyai risiko mengalami diare 3,529 lebih besar dibandingkan dengan ibu balita yang berperilaku patuh.

Penelitian ini mengkategorikan perilaku ibu balita tentang gizi seimbang menjadi dua yaitu ibu balita yang memiliki perilaku tidak patuh dan ibu balita berperilaku patuh. Ibu balita yang memiliki perilaku patuh sebanyak 47(54,7%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare tergolong baik/patuh. Namun juga masih ditemukan perilaku ibu balita yang tidak patuh tentang gizi seimbang dengan kejadian diare hal ini dapat dilihat dari 86 responden yang tergolong tidak patuh sebanyak 39 responden (45,3%).

Riset yang pernah dilakukan Nurhajati, menyimpulkan bahwa keluarga yang menerapkan PHBS akan dapat meningkatkan kesehatan masing-masing rumah serta menjadikan tidak mudah terkena masalah kesehatan atau terkena diare khususnya bagi para ibu yang mempunyai balita. Dalam hal ini orang tua balita yang memiliki perilaku patuh tentang gizi seimbang akan memberikan dampak positif terhadap pengurangan kejadian diare pada balita sehingga balita tidak akan mudah terkena diare(Nurhajati, 2015).

Temuan dalam penelitian ini yaitu ibu balita yang berperilaku patuh tentang gizi seimbang dengan balita diare, lebih rendah/sedikit daripada ibu balita yang berperilaku patuh tentang gizi seimbang dengan balita tanpa diare. Ibu balita yang berperilaku tidak patuh tentang gizi seimbang dengan balita diare, lebih rendah/sedikit daripada ibu balita yang berperilaku tidak patuh tentang gizi seimbang dengan balita tanpa diare. Ibu balita yang menerapkan perilaku patuh tentang pemberian gizi seimbang pada balitanya akan menjadikan dasar terbentuknya perilaku ibu balita dalam pencegahan dan penanggulangan diare pada balita, sehingga balita tidak akan mudah mengalami diare. Sedangkan ibu balita yang berperilaku tidak patuh dalam memberikan asupan gizi secara seimbang atau tidak tepat, akan berdampak negatif pada balitanya.

Perilaku yang tidak sehat akan menimbulkan banyak penyakit, salah satunya diare. Perilaku Hidup Bersih dan



Sehat, termasuk yang tercermin dari pemberian asupan gizi secara seimbang adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Saputra & Hikmawati, 2020).

## SIMPULAN

Sebagian besar usia ibu balita pada kelompok kontrol/balita tidak mengalami diare berumur 20-29 tahun, sedangkan kelompok kasus/balita mengalami diare sebagian besar berusia 30-39 tahun. Pendidikan terakhir ibu balita sebagian besar kelompok kontrol/balita tidak mengalami diare adalah setingkat SLTA dan pada kelompok kasus/balita mengalami diare juga pada tingkat SLTA. Pekerjaan ibu balita pada kelompok kontrol/balita tidak mengalami diare yaitu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga, pada kelompok kasus/balita mengalami diare sebagian besar juga ibu rumah tangga. Tingkat pengetahuan ibu balita pada kelompok kontrol/balita tidak mengalami diare, sebagian besar berpengetahuan baik, sedangkan pada kelompok kasus/balita mengalami diare, sebagian besar berpengetahuan kurang. Sikap ibu balita pada kelompok kontrol/balita tidak mengalami diare sebagian besar bersikap positif, sedangkan pada kelompok kasus/balita mengalami diare bersikap negatif 28 (65,1%), Serta perilaku responden sebagian besar untuk kelompok kontrol yaitu berperilaku patuh 30 (69,8%) sedangkan kelompok kasus berperilaku tidak patuh 26 (19,5%).

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas. Terdapat hubungan antara sikap ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas

Kalibagor Kabupaten Banyumas. Terdapat hubungan antara perilaku ibu balita tentang gizi seimbang dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas.

## REFERENSI

- Dinkesprov Jateng. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jateng.
- DKK Banyumas. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.
- Juhariyah, S., & Mulyana, S. A. S. F. (2018). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Rangkasbitung. *Jurnal Obstetika Scienta*, 6(1), 219–230.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kemenkes RI.
- Khairani, N., Suryani, S., & Juniarti, D. (2020). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dan Kejadian Diare Dengan Status Gizi Pada Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 87–96.
- Momoh, F. E., Olufela, O. E., Adejimi, A. A., Roberts, A. A., Oluwole, E. O., Ayankogbe, O. O., & Onajole, A. T. (2022). Mothers' knowledge, attitude and home management of diarrhoea among children under five years old in Lagos, Nigeria. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 14(1), 3119.
- Nelwan, V., Telew, A., & Tombokan, V. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomposo. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 13–20.





- Nurbaiti, N., Priyadi, P., & Maksuk, M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 13–18.
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. *Publiciana*, 8(1), 107–126.
- Purnamasari, T., & Putri, A. (2023). Penatalaksanaan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Balita (0-5 Tahun) Tahun 2022. *Medisina*, 9(1), 65–73.
- Puskesmas Kalibagor. (2022). *Profil Kesehatan Kecamatan Kalibagor 2021*. Puskesmas Kalibagor.
- Rahmawati, A. (2019). Pemberian ASI eksklusif dan status gizi serta hubungannya terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *Gema Wiralodra*, 10(1), 105–114.
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal Promkes*, 8(1), 36.
- Santini, L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Ii Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2).
- Saputra, B. A., & Hikmawati, I. (2020). Hubungan Antara Penerapan Phbs Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatilawang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Sari, R. J. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita Di Dusun C III Desa Pir Adb Besitang Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. *Jurnal Kebidanan Flora*, 15(1), 8–16.
- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Hubungan antara Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Payudara selama Hamil di Poli Kandungan RSUD Jasem, Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 40–43.
- WHO. (2017, May 2). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.
- Zakiya, F., Wijayanti, I. T., & Irnawati, Y. (2022). Status Gizi Serta Hubungannya Dengan Kejadian Diare Pada Anak: Nutritional Status And Its Relationship With The Incidence Of Diarrhea In Children. *Public Health and Safety International Journal*, 2(01), 66–74.